BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan kajian tafsir di nusantara, banyak kajian lokal Alquran dengan publikasi terbatas, cenderung termarginalkan dan luput dari perhatian. Tafsir Sunda misalnya, data sementara sejumlah publikasi tafsir Sunda yang berhasil diidentifikasi dari sejumlah sumber menunjukkan, bahwa terdapat lebih dari tiga puluh (30) karya kajian Alquran berbahasa Sunda, hampir setengahnya berupa tafsir Sunda. Itu pun ditulis dengan beragam aksara, metodologi, corak, dan kepentingan. Misalnya kitab *Malja' al- Thālibīn Fī Tafsīr Kalām Rabb al-'Ālamīna,* karya K.H. Ahmad Sanusi (1888-1950) yang ditulis dengan aksara *pegon* dalam bentuk corak litograf, dengan bentuk uraiannya lebih menyerupai tafsir *Al-Jalālayn*.

Dari hasil inventarisasi tersebut, maka perlu ada upaya penelitian lanjutan untuk menambah literatur kajian Alquran berbahasa Sunda, karena masih banyak tafsir lokal yang belum terdokumentasikan, misalnya tafsir Choer Affandi, yang merupakan tafsir Sunda dalam bentuk buku catatan santrinya. Ditulis dengan huruf latin dari ceramah tafsir *Al-Jalālayn* yang disampaikan oleh K.H. Choer Affandi.

Choer Affandi merupakan ulama yang berasal dari Ciamis (1923-1994), yang masih memiliki garis keturunan Mataram dan Wali Godog Garut. Beliau mendirikan pondok pesantren *Miftahul Huda*, pada tahun 1967 yang terletak di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dusun Pasir Panjang, Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Choer Affandi merupakan ulama yang hebat, dan banyak menciptakan kader dalam penyebaran Islam melalui dakwah, sehingga terkenal santri didikan beliau banyak yang menjadi pendakwah terkemuka seperti, K.H. Abdullah Gymnastiar, (Aa Gym).[1]

Tafsir Choer Affandi dimulai dari *Q.S. Al-Baqarah* hingga *Q.S. Al-Nās*. Kajian tafsir ini selesai dalam kurun waktu dua puluh tahun, yang dimulai dari tahun 1972. Lamanya penyelesaian kajian tafsir tersebut, dikarenakan dalam penyampaiainnya hanya berupa satu atau dua ayat setiap harinya. Terkadang pemaparan tafsir tersebut diulang kembali dengan lebih mendalam dalam kegiatan *riyāḍah* malam Kamis di pesantren *Miftahul Huda*. [2]

Dari seluruh catatan (naskah) tafsir hanya bisa didapatkan Q.S. *Al-Baqarah* yang terdiri dari dua jilid, dalam kurun waktu tiga bulan pencarian. Catatan tafsir tersebut didapatkan dari dua orang murid yang dikenal rajin mencatat dari 71 murid pertama *ma'hadul aly* (kelas tertinggi di Pesantren *Miftahul Huda* Manonjaya) K.H. Choer Affandi, yaitu dari K.H. Muhammad Khalil Yusni, yaitu pimpinan pesantren *Nurul Huda*, Sukamiskin, Bandung dan K.H. Nasruddin, sebagai pimpinan di Pesantren *Rijālul Ghad*, Cileunyi Bandung.[3] Karena bentuknya catatan maka perlu ada proses penerjemahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[1] Yat Rospia Brata, "Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Artefak*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2013), h. 61.

[2] *Wawancara* dengan K.H. Asep Thohir, menantu KH Khoer Afanndi, 15 Maret 2018 di Pesantren Miftahul Huda.

[3] *Wawancara* dengan K.H. Asep Thohir, menantu K.H. Khoer Affandi, 15 Maret 2018 di Pesantren Miftahul Huda. Untuk jumlah muridnya, yang semula dari hasil wawancara dengan beliau berjumlah 70 murid pertama dikoreksi oleh K.H Nasruddin menjadi 71 murid angkatan pertama *ma'hadul aly* saat wawancara pada tanggal 03 Juli 2019.

kembali. Maksud dari penerjemahan adalah, menafsirkan tentang pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicara itu.[4] Yaitu dengan cara mengetik kembali catatan tersebut, kemudian diedit agar mudah untuk dibaca. Penerjemahan ini terbantu karena kondisi fisik tafsir tersebut masih dalam keadaan bagus.

Tafsir Choer Affandi pada surat *al-Baqarah* mempunyai perbedaan dengan tafsir *Jalālayn.* Tafsir Choer Affandi isinya cenderung kepada tauhid, tasawuf dan semangat pergerakan Islam. Adapun contoh penafsirannya pada Q.S. *al-Baqarah* ayat 26;

1. *Patali jeung S. Al-Ankabut ayat 41, anu eusina; Saha jalma anu muntang ka lian ti Allah teu beda haluannana jeung imah lancah dina pada teu aya kakuatan*
2. *Patali jeung S. Al-Haj ayat 73 anu eusina ; Saha-saha jalma anu muntang ka lain ti Allah eta salah, sabab jalma jeung anu dipuntangannana teu bisa nyieun jeung teu bisa nolak laleur-laleur acan.*

Sanggeus kadatangan eta dua ayat kaom reaksioner golongan Yahudi terhadap Islam ngayakeun oposisi, basana: Naha Allah nyieun conto ku makhluk anu teu pira-pira teuing , naha euweuh deui makhluk anu mulya anu pantes di pake conto ku Allah? Sebagai tantangan ti Allah maka turun ayat 26 surat Al-Baqoroh.

Muntang ka gunung, ku gunung ka urug , muntang ka pimpinan da sok keuna ku gering, ulah i'timad ka indung /bapa cul ka Allah, da naleukeum ka

[4] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur;an dan Tafsir*,2015, Yogyakarta: Ide Press, h. 92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

indung bapa keuna kana ruksak, paingan atuh Nabi Muhammad yuswa genep sasih ramana tos dimaotan supaya lahir ulah naleukeum ka lain ti Allah.

Ayat ieu mangrupakeun ujian ka manusia sampai dimana otak manusia dapat menyelidiki apakah hikmatnya, tetapi otak manusia tidak sampe, tinggal kembali kepada Allah.

Terjemahnya

1. *Berhubungan dengan surat al-'Ankabūt ayat 41, yang isinya: Siapapun yang bergantung selain kepada Allah, ibarat sarang laba-laba yang rapuh*
2. *Berhubungan dengan surat al-Hajj ayat 73 yang isinya; Siapapun yang bergantung selain kepada Allah itu salah, sebab mereka jika disatukan tidak bisa menciptakan dan menolak lalat pun.*

Setelah turunnya dua ayat tersebut kaum reaksioner golongan Yahudi terhadap Islam mengadakan oposisi, mereka berkata: Mengapa Allah membuat contoh dengan makhluk yang begitu remeh. Apa tidak ada lagi makhluk yang lebih mulia yang pantas dijadikan contoh oleh Allah? Sebagai tantangan dari Allah maka turun ayat 26 surat Al-Baqarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bergantung kepada gunung, maka siaplah tertimbun longsor, bergantung kepada pimpinan, bisa terkena sakit, jangan berpegang teguh kepada ibu/bapa lalu menafikan Allah, karena selain Allah tidak abadi. Pantas saja, Nabi Muhammad ketika usianya masih enam bulan dalam kandungan, ayahnya telah wafat, supaya ketika lahir ia tak bergantung kepada selain Allah.

Ayat ini merupakan ujian kepada manusia sampai dimana otak manusia dapat menyelidiki hikmah dalam ayat ini, tetapi otak manusia tidak sampai, tinggal kembali kepada Allah.

Dari ayat ini, dapat terlihat bahwa ada perintah untuk bertafakur terhadap nikmat yang telah Allah berikan, tidak ada sesuatu pun yang sia-sia yang diciptakan oleh Allah. Serta hanya kepada Allah tempat bergantung, karena Dia yang Maha kuat dan abadi.

Alasan-alasan yang menjadi dasar kajian tafsir lokal (Sunda) perlu diteliti. Pertama, sebagai gambaran dari perkembangan tafsir di nusantara. Merujuk pada naskah-naskah yang ditulis ulama Aceh, dapat dipahami bahwa pada abad ke-16 M. telah muncul upaya penafsiran Alquran, yang dapat diketahui dengan penemuan sepenggal naskah tafsir Alquran surat *al-Kahf* , yang tidak diketahui penulisnya. Diduga naskah tersebut ditulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda, yang pada saat itu mufti kesultanannya adalah Syamsuddin al-Sumatrani, atau mungkin sebelumnya, Sultan 'Ala al-Dīn Ri'ayat Syah Sayyid al-Mukammil, dimana mufti kesultanannya adalah Hamzah Fansuri.[5] Satu abad kemudian muncul tafsir *Tarjūman Al-Mustafīd* yang ditulis oleh 'Abd Al-Ra'uf bin 'Ali Al-Jawi Al-Fansuri Al- Sinkili (1615-1693) lengkap 30 juz dan ditulis sekitar tahun 1675 M.[6] Dengan karyanya tersebut beliau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[5] Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* , (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013), h. 9.

[6] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda,* (Bandung: Mujahid Press, 2017), h. 34.

merupakan seorang alim yang pertama di dunia Melayu yang berjasa menulis tafsir Alquran lengkap dalam bahasa Melayu.[7]

Perkembangan kajian tafsir pasca Abdul Al-Ra'uf Al-Sinkili terus berlangsung. Namun tidak ada karya tafsir populer dikalangan penulis muslim Melayu setelah itu, kecuali karya Syekh Nawawi al-Bantani yang berjudul, *Marāh Labīd* atau *Tafsir al-Munir*. Terlihat pada perkembangannya, penulisan tafsir memang sedikit dilakukan oleh ulama Indonesia. Memasuki abad ke-20 barulah terlihat gaung tafsir Nusantara, dalam abad ini lahir beberapa tafsir karya mufasir Indonesia mulai dari Mahmud Yunus, Hamka hingga Quraish Shihab dengan ragam metode dan corak yang semakin berkembang.[8]

Alasan kedua, tafsir Sunda merupakan bentuk vernakularisasi[9] Alquran di tatar Sunda yang memuat beragam pemikiran dan pengetahuan penulisnya sebagai wujud interpretasi atas ajaran Al-Qur'an. Tafsir Sunda menjadi indikator kuatnya pengaruh Islam ke dalam kehidupan masyarakat Sunda, karena semakin tinggi apresiasi terhadap kitab suci, maka semakin kuat pula kecenderungan pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Alasan ketiga, belum banyak kajian terhadap tafsir Sunda, sehingga perlu ada upaya lanjut dalam meneliti tentang hal ini.

Dari uraian alasan tersebut serta meninjau terhadap keunikan mufasir dan tafsirnya, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang

---

[7] Iffah Muzammil, "Studi Tafsir di Indonesia", *Jurnal Al-Afkar,* Vol. 17 (Juli,2006), 3.

[8] Iffah Muzammil, "Studi Tafsir di Indonesia", h. 3.

[9] Vernakularisasi merupakan upaya pembahasalokalan Islam dari sumber utamanya (Al-Qur'an) yang diwacanakan dengan bahasa dan aksara Islam lokal. Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda,* h. 1.

tafsir tersebut dengan judul ***"Penafsiran Choer Affandi Atas Q.S Al-Baqarah (Studi Naskah Atas Tafsir Sunda Choer Affandi)"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah diuraikan, maka masalah tersebut dapat dirumuskan; Bagaimana penafsiran Choer Affandi terhadap Q.S Al-Baqarah?

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas menunjukan bahwa kitab ini dapat diteliti dari berbagai bidang ilmu, untuk lebih spesifiknya terdapat pada ilmu linguistik dan ilmu sejarah. Pengkajian dari segi linguistik dilakukan sebab kitab tersebut kaya akan esensi kebahasaan (bahasa lokal) yang berhubungan pada zamannya. Pengkajian dari segi sejarah, dilakukan karena kitab tersebut memberikan kontribusi berupa data yang menjadi bukti fisik mengenai sejarah peristiwa tersebut. Fokusnya pada aspek keagamaan Islam. Sebab naskah ini merupakan karya tafsir Alquran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun pengkajian kitab berdasarkan kedua sudut pandang tersebut baru dapat terlaksana dengan melakukan analisis secara filologi. Karena pada dasarnya filologi, dan ilmu bantu filologi itu sendiri merupakan kedua hal yang sulit dipisahkan. Sebab, melalui penelitian secara filologi pengkajian teks secara komperehensif dan lebih spesifik, dapat dilakukan dengan baik sehingga naskah yang tadinya mati dapat hidup kembali, dan dapat menceritakan kembali maksud dari isi naskah tersebut, serta mengungkap sejarah yang ada dibalik naskah melalui kajian filologi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemikiran

penelitian ini, berbasis pada ranah pengkajian teks naskah tafsir Alquran tulisan tangan secara filologi, dengan fokus kajiannya yakni menganalisa dari hasil restorasi naskah untuk menghasilkan teks bersih (teks yang sudah ditransliterasi).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini, adalah mengetahui penafsiran Choer Affandi terhadap Q.S *al-Baqarah*, yang sebelumnya dikaji dengan kajian filologi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penyusunan skirpsi ini, adalah memberi wawasan mengenai adanya tafsir Alquran di Nusantara, selain dari tafsir yang telah banyak beredar dimasa kini (atau sudah dikenal khalayak umum), sehingga dapat menjadi pemicu bagi dimulainya penggalian khazanah tafsir milik bangsa sendiri yang menjadi kekayaan khas Islam di Nusantara.

Dari segi keusuhuludinan, penelitian ini dapat memperkuat studi tafsir lokal di berbagai jurusan tafsir sebagai bidang keilmuan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kemudian manfaat untuk jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu memberikan sumbangsih untuk Laboratorium Qur'an, sebagai pusat informasi tafsir Sunda, dalam bentuk perpustakaan digital.

2. Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dalam tulisan ini adalah sebagai pemahaman baru bagi masyarakat, mengenai khazanah tafsir sunda yang berasal dari daerah priangan timur, yaitu Tasikmalaya yang bermakna mempromosikan tafsir Choer Affandi.

3. Kegunaan Praktis

Menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang tafsir Sunda.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang penulis tentukan dan fokus penelitian penulis adalah mengetahui penafsiran Choer Affandi terhadap Q.S *al-Baqarah*, dengan menyajikan hasil edit naskah tafsir, maka kerangka teori dalam penelitian ini akan melalui lima tahapan.

Tahap pertama, penulis akan memaparkan teori tafsir, meliputi definisi tafsir, sumber penafsiraran, metode penafsiran dan corak penafsiran. Selain dari teori tafsir, dalam tahap ini akan membahas teori filologi meliputi definisi filologi, objek kajian filologi berisi definisi naskah dan teks, lalu kritik teks, deskripsi naskah, transliterasi naskah, terjemahan naskah, dan perbandingan naskah. Pada tahap ini penulis akan menghasilkan temuan berupa rumusan yang benar tafsir dan filologi ecara teknis.

Filologi berasal dari kata Yunani: *philos* berarti "cinta" dan *logos* berarti "kata". Bentukan kedua kata tersebut menjadi cinta kata, atau senang bertutur. Secara etimologis, kata filologi berasal dari *philologia* yang pada awalnya berarti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kegemaran berbincang-bincang, yang kemudian berarti cinta kepada kata, perhatian terhadap sastra, dan akhirnya studi ilmu sastra. [10]

Filologi sebagai istilah sendiri memiliki beberapa pengertian diantaranya, filologi dalam arti ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang, sebagaimana dikemukakan Philip August B. Dari pandangan inilah pengkajian terhadap teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau tersebut disebut sebagai pintu gerbang untuk membuka khazanah masa lampau (*L'etalage de savior*).[11]

Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa filologi merupakan ilmu yang berusaha mengungkapkan informasi yang terjadi pada masa lampau melalui pengkajian isi teks baik berupa tulisan tangan, hasil cetakan, maupun lisan.

Filologi berusaha mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan dalam bentuk tulisan. Objek penelitian filologi sendiri tidak lain adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan, sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik, dapat dibaca dalam peninggalan yang berupa tulisan, atau yang biasa disebut dengan naskah. Dalam bidang filologi, teks menunjukan pengertian sebagai sesuatu yang konkret. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat naskah yang merupakan alat penyimpannya. Dengan demikian, filologi mempunyai objek dan sasaran kerja, yaitu naskah, teks dan kritik teks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[10] Elis Suryani NS, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 2-3
[11] Elis Suryani NS, Filologi, h. 3

Secara kronologis, alur tertib penelitian filologi ialah sebagai berikut; penentuan teks, inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah dan teks, terjemahan teks, analisis isi.

Tahap kedua, penulis akan menjelaskan tentang metodologi penelitian tafsir Choer Affandi atas Q.S *AL-Baqarah*, yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada tahap ini penulis akan menghasilkan cara mengumpulkan data atau naskah, dan cara analisis naskah.

Tahap ketiga, penulis akan menjelaskan tentang tafsir Choer Affandi, dari mulai biografi, latar belakang adanya tafsir Choer Affandi, biografi kedua murid yang catatannya dijadikan sumber primer dalam penelitian dan deskripsi naskah tafsir Choer Affandi. Pada tahap ini penulis akan menghasilkan latar belakang pendidikan dari mufasir, latar belakang naskah tafsir Choer Affandi, serta deskripsi naskah tafsir Choer Affandi.

Tahap keempat, penulis mengedit naskah tafsir Choer Affandi sehingga mudah untuk dibaca dan dapat dicari ciri khas tafsir Choer Affandi. Pada tahap ini akan menghasilkan naskah yang telah diedit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tahap kelima, pada tahapan ini penulis akan menganalisis penafsiran Choer Affandi terhadap Q.*S al-Baqarah*. Pada tahap ini penulis menghasilkan penemuan baru terkait penafsiran Choer Affandi, yang menjadi ciri khas dari tafsir Choer Affandi.

Tahap keenam, pada tahap akhir ini penulis akan menyimpulkan semua pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tentukan di awal.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun berbagai skripsi maupun karya-karya lainnya yang memiliki tema berdekatan tentang penelitian naskah dan penelitian yang menjelaskan tentang surat *al-Baqarah*, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *"Karakteristik Terjemah AlquranKarya Embah Dalem Arif Muhammad (Studi Tentang Metodologi Penerjemahan"* karya Herminawati Muhaemin, mahasiswa jurusan Tafsir Hadist, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.[12] Dalam skripsinya berisi metode penerjemahan yang digunakan oleh Arief Muhammad dalam naskah Alquran yang telah berusia 400 tahun. Berbeda dengan penelitian penulis yang condong pada aspek penafsiran.
2. Jurnal yang berjudul *"Mushaf AlquranTrengganu Kajian Terhadap Manuskrip IAMM 2012.13.6"* Jurnal Suhuf, Vol. 11, No. 1 Juni 2018. Karya Riswadi bin Azmi, Universitas Malaysia Trengganu.[13] Dalam jurnalnya berisi penjelasan tentang mushaf Alquran Trengganu, yang mempunyai catatan *qira'at* lengkap dan fokus terhadap menguraikan aspek kodikologi mushaf tersebut. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan penafsiran bukan *qira'at*.
3. Jurnal yang berjudul *"Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Dabt Pada Mushaf Kuno"* Jurnal Suhuf, Vol. 11, No. 1 Juni 2018. Karya Abdul Hakim,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[12] Herminawati Muhaemin, *"Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Karya Embah Dalem Arif Muhammad (Studi Tentang Metodologi Penerjemahan"* (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

[13] Riswadi bin Azmi, "Mushaf Al-Qur'an Trengganu Kajian Terhadap Manuskrip IAMM 2012.13.6" *Jurnal Suhuf*, Vol. 11, No. 1 Juni 2018,.

Bayt Alquran dan Museum Istiqlal.[14] Dalam jurnalnya berisi tentang penelitian aspek '*ulūm al-Qur'an* dalam mushaf kuno, yaitu *rasm, qira'at*, wakaf dan *dabt.*

4. Jurnal karya Samidi Khalim, dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jurnal Penamas Vol. 27, No. 1, April-Juni 2014, dengan judul "*Ajaran Islam Dalam Naskah Serat Sittin"*.[15] Jurnal ini berisi ringkasan penelitian filologi terhadap naskah *Serat Sittin* yang merupakan saduran dari kitab kuning yang berjudul *Sittun Mas'alah* (60 masalah agama) karya Syaikh Abu al-'Abbas Ahmad al-Zahid. Naskah Serat Sittin berisi tentang berbagai ajaran Islam. Khususnya fikih dan tasawuf, namun ketika digubah oleh pujangga Jawa dalam bahasa Jawa mengalami perbedaan, ilmu fikih lebih rendah daripada mistik Islam (Tasawuf). Disajikan dalam bentuk dialog disertai dengan pupuh. Jurnal ini menggunakan metode tematik dalam metode analisisnya. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Objek penelitian adalah uraian tafsir tafsir Choer Affandi dengan bahasa Sunda. Lalu penelitian dilakukan pada satu surat yaitu, *Q.S. al-Baqarah*.
5. Jurnal karya Islah Gusmian, dengan judul *"Karakteristik Naskah Terjemahan AlquranPegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta".*[16] Jurnal Suhuf , Vol. 5, No. 1, 2012. Jurnal ini berisi penjelasan tentang deskripsi naskah dan karakteristik naskah tersebut. Perbedaan penelitian ini, dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[14] Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Dabt Pada Mushaf Kuno" *Jurnal Suhuf*, Vol. 11, No. 1 Juni 2018.

[15] Samidi Khalim, "Ajaran Islam Dalam Naskah Serat Sittin", *Jurnal Penamas* Vol. 27, No. 1, (April-Juni, 2014),

[16] Islah Gusmian. "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta" , *Suhuf* , Vol. 5, No. 1, 2012.

penelitian penulis adalah pada segi objek penelitian, yang menganalisis dari segi penafsiran.

6. Jurnal yang berjudul *"Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya"* Jurnal Artefak, Vol. 1, No. 1, Januari 2013[17] karya Yat Rospia Brata, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UNIGAL. Dalam jurnalnya berisi sejarah berdiri pesantern *Miftahul Huda*, biografi Choer Affandi, dan implikasi adanya pesantren terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Jurnal ini tidak menyinggung sedikit pun tentang tafsir Choer Affandi.
7. Jurnal karya Adeng dari Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung, Jurnal Patanjala, Vol. 3, No. 1, Maret 2011, dengan judul *"Sejarah Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya".*[18] Jurnal ini berisi tentang sejarah berdirinya pesantren, profil pesantren, tujuan pendidikan pesantren *Miftahul Huda*, dan disinggung sedikit mengenai tafsir *Jalālayn* yang digunakan sebagai sumber untuk pemahaman dalam bidang hadits dan tafsir yang juga sebagai kurikulum pendidikan di pesantren Miftahul Huda
8. *KH.Choer Affandy Mutiara Hikmah Jalan Pikeun Ngahontal Darajat Kawalian Kumpulan Riyadhoh di Pasantren Miftahul Huda Edisi 2017,* yang disusun oleh K.H. Asep Thohir, dari ceramah K.H.Choer Affandi setiap malam Kamis dalam rangka *riyāḍah* setelah selesai pengajian tafsir *Jalālayn.* Buku ini berisi ceramah *riyāḍah* KH.Choer Affandy dari tafsir *Jalālayn,* bedanya dalam

[17] Yat Rospia Brata, "Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Artefak,* Vol. 1, No. 1 (Januari, 2013).

[18] Asep Muhammad Thohir Soleh, *KH. Choer Affandi Mutiara Hikmah Jalan Pikeun Ngahontal Darajat Kawalian Kumpulan Riyadhoh di Pasantren Miftahul Huda,* 2017, Tasikmalaya: Pesantren Miftahul Huda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

buku ini dibahas secara tematik tematik, walaupun ada beberapa tema yang menjelaskan penafsiran beliau terhadap beberapa ayat Q.S. *al-Baqarah* yang memang berhubungan dengan tafsir Choer Affandi, seperti tema *Dunya Pikabetaheun* (Dunia adalah tempat yang nyaman) pada halaman 164 yang membahas Q.S. *al-Baqarah* ayat 46, lalu *Haq jeung Batal* pada halaman 137 yang membahas Q.S. *al-Baqarah* ayat 42.[19] Berbeda dengan Tafsir Choer Affandi yang memaparkan hampir seluruh Q.S. *al-Baqarah*, dalam bentuk dua buku catatan dari kedua muridnya, yang totalnya berjumlah empat jilid.

9. *Metode Penelitian Alqurandan Tafsir* karya Dr. H. Abdul Mustaqim.[20] Dalam buku ini berisi berbagai metode dalam penelitian Alquran dan Tafsir, termasuk metode penelitian naskah kuno, yang di dalamnya terdapat salah satu contoh proposal penelitian karya beliau yang berjudul *"Suntingan Teks Naskah Asmarakandi (Suatu Tinjauan Aspek Teologi)",* yang berisi rumusan masalah hasil suntingan dan konsep-konsep teologi dalam naskah Asmarakandi.
10. *Sejarah Tafsir Alqurandi Tatar Sunda,*karya Jajang A Rohmana,[21] buku ini berisi data-data tentang tafsir lokal yang dianggap termaginalkan, yang berupa tafsir Alqurandi tatar Sunda, para penulis tafsir Sunda, produk tafsir Sunda dengan metodologinya dan wacana ideologis tafsir Sunda. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang hanya mengkaji Tafsir Choer Affandi dan surat *al-Baqarah*, tidak mencakup seluruhnya tafsir nusantara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[19] Adeng, "Sejarah Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya", *Jurnal Patanjala,* Vol. 3, No. 1 (Maret 2011).

[20]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur;an dan Tafsir,2015,* Yogyakarta: Ide Press.

[21]Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda,* (Bandung: Mujahid Press, 2017).

11. Skripsi berjudul *"Penafsiran Alquran Menggunakan Alquran dalam Tafsir Jalalain"* karya Miski Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[22] Dalam skripsinya berisi tentang memperjelas dan membuktikan bahwa al- Mahalli ataupun al-Suyuti dalam menafsirkan Alquran dalam tafsir *Jalālayn* juga terikat dengan kesepakatan, bahwa mufasir ketika menafsirkan dari Alquran itu sendiri dengan alasan bahwa bagian Alquran pada dasarnya memang berfungsi menjelaskan bagian-bagian yang lain, serta memaparkan pola dalam tafsir *Jalālayn*, yaitu penyebutan langsung adanya hubungan antar ayat yang sedang ditafsirkan, dan pola tidak langsung, yaitu mengisyaratkan. Berbeda dengan penelitian penulis yang memiliki titik fokus pada tafsir Choer Affandi yang merupakan hasil penjelasan dari tafsir *al- Jalālayn.*
12. Skripsi yang berjudul *"Uslub Mubtada Khabar Dalam Surah Al- Baqarah (Suatu Tinjauan Sintaksis)"* karya Rusmayana Usman, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.[23] Dalam skripsinya menjelaskan *uslub mubtada khabar* dalam surah *al-Baqarah*, yang menunjukkan 299 *uslub mubtada khabar*, dalam surah *al-Baqarah uslub* tersebut terbagi menjadi 266 *mubtada*, didahulukan karena *ism* tersebut merupakan kata pendahuluan seperti *shart*, *istifham*, atau *ma* yang menunjukkan ketakjuban. Selain itu terdapat 9 *mubtada* yang dihilangkan jika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[22]Miski,*"Penafsiran Al-Qur'an Menggunakan Al-Qur'an dalam Tafsir Jalalain""*(Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

[23] Rusmayana Usman, *"Uslub Mubtada Khabar Dalam Surah Al- Baqarah (Suatu Tinjauan Sintaksis)".* Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

mengikuti pada sifat yag *marfu'* dengan tujuan memuji atau menghina atau rasa iba dan sayang. Terdapat 60 *khabar* didahulukan karena mubtada' dalam bentuk nakirah dan didahului *khabar* yang terdiri dari *ẓarf* atau *jar majrur.* Selain itu terdapat 4 *khabar* yang dihilangkan karena didahului lafazh *laula* dan *mubtada,* berupa *masdar* dan *lafazh* sesudahnya adalah *hal.* Berbeda dengan penelitian penulis walaupun sama kajiannya dalam Q.S. *al-Baqarah,* penelitian ini lebih mengungkapkan sisi kajian sintaksis bukan penafsirannya.

Dari tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, belum ada penelitian yang membahas tafsir Choer Affandi atas Q.S *al-Baqarah,* dengan menggunakan dua perspektif yaitu perspektif filologi yang menghasilkan naskah yang dapat dibaca dan dipahami dan perspektif tafsir, yang hasilnya adalah analis dari penafsiran Choer Affandi atas Q.S *al-Baqarah.*

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.[24]

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis, adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[24] Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 29

adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[25]

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari catatan tafsir Choer Affandi milik K.H. Muhammad Khalil Yusni dan KH.Nasruddin, Tafsir *Jalālayn*, buku Kumpulan *Riyāḍah* Malam Kamis di Pesantren *Miftahul Huda*. Sedangkan sumber sekundernya terdiri dari Alquran, buku filologi, buku metode penelitian Alquran dan tafsir, buku biografi K.H. Choer Affandi, skripsi dan tulisan-tulisan orang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah inventerisasi naskah, dengan cara wawancara yakni menanyakan kebenaran adanya tafsir Choer Affandi dan meminta info dimana catatan tafsir Choer Affandi dapat ditemukan, setelah data ditemukan maka data di *scan*, tujuannya agar penulis memiliki data dalam bentuk digital, sehingga memudahkan untuk diteliti dan menjaga naskah tersebut agar tidak rusak.

Teknik selanjutnya yaitu studi kepustakaan yaitu dengan cara mengkaji sebuah dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan.

---

[25] Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). h. 3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tujuan digunakannya teknik ini yaitu untuk mendapatkan literatur dan data yang sesuai dengan peneli tian, dengan cara mengumpulkan sumber data penelitian. Setelah dikumpulkan, data diolah dan dianalisis terhadap data lain yang telah terkumpul dan selanjutnya dibuat kesimpulan dari materi-materi yang sudah dikumpulkan dan di analisis.

Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis melakukan analisis isi dengan data yang akurat serta memperhatikan konteks-konteksnya.

4. Analisis Data

Dalam analisis data ini sebagai proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dengan mengumpulkan dan memilih data mana saja yang diperlukan dan penting kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menginventarisasi naskah
b. Mendeskripsikan naskah
c. Mengedit naskah
d. Melakukan perbandingan dengan naskah lain
e. Menganalisis isi
f. Mengemukakan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan tafsir dan pendekatan filologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang menggunakan teori tafsir meliputi definisi, sumber, metode, dan corak. Selain itu dalam bab dua, akan dibahas tentang teori filologi meliputi definisi filologi, objek kajian filologi berisi mengenai naskah, teks dan kritik teks, deskripsi naskah, transliterasi naskah, terjemahan naskah, dan perbandingan naskah.

Bab ketiga berupa berupa deskripsi tafsir Choer Affandi, yang meliputi biografi Choer Affandi, dan kedua muridnya, kemudian deskripsi naskah dan hasil edit naskah

Bab keempat berupa analisis penafsiran Choer Affandi terhadap Q.S *al-Baqarah.*

Bab kelima adalah penutup, yang meliputi kesimpulan berisi mengenai rangkuman atau ide pokok yang bisa diambil dari segala pembahasan, saran berisi mengenai komentar hasil penelitian yang dihubungkan dengan manfaatnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG